

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH MELALUI PENDAMPINGAN VIRTUAL OLEH PENGAWAS MADRASAH.

Mulyadi
yadipuspi@gmail.com
Kemenag Kabupaten Tangerang

ABSTRAK

Kompetensi kepala madrasah diantaranya adalah melakukan supervisi akademik. Walaupun dalam keadaan pandemi covid-19, kegiatan tersebut tetap harus dilakukan. Dalam meningkatkan keterampilan supervisi akademik kepala madrasah, maka diadakan pendampingan secara virtual oleh pengawas madrasah. Hasilnya diperoleh: 1) pengetahuan kepala madrasah sebelum pendampingan rata-rata 59,09, skor setelah pendampingan rata-rata 78,64. Perubahan meningkat 19,55 %. 2). Aspek sikap kepala madrasah cukup baik, dengan rata-rata 85,35. Tingkat kehadiran kepala madrasah mencapai 87,88 %. Tingkat keaktifan mencapai 83,33 %. Tingkat kedisiplinan mencapai 84,88%. 3). Aspek keterampilan : hasil telaah program supervisi akademik diperoleh skor rata-rata 87,88. Hasil telaah laporan supervisi akademik diperoleh rata-rata 83,33. Kendala yang dirasakan oleh pengawas dan kepala madrasah terutama dari aspek sarana yang tidak support dengan aplikasi yang digunakan dan jaringan atau signal internet yang lambat.

Kata kunci : covid-19, pendampingan virtual, supervisi akademik

ABSTRACT

Among the competencies of the head of madrasah is to carry out academic supervision. Even in the state of the Covid-19 pandemic, these activities must still be carried out. In improving the academic supervision skills of madrasah principals, madrasah supervisors provide virtual assistance. The results obtained: 1) the knowledge of the madrasah principal before mentoring an average of 59.09, the average score after mentoring was 78.64. Change increased by 19.55%. 2). The attitude aspect of the principal was quite good, with an average of 85,35. The attendance rate of the head of the madrasah was 87.88%. The level of activity reached 83.33%. The discipline level reached 84.88%. 3). Aspects of skills: the results of the study of the academic supervision program obtained an average score of 87.88. The results of the review of the academic supervision reports obtained an average of 83.33. The obstacles felt by supervisors and madrasah principals were mainly from the aspect of facilities that did not support the application used and the network or slow internet signal.

Keywords : academic supervision, covid-19, virtual assistance

A. PENDAHULUAN

Berkaitan dengan pembinaan kepala madrasah, pengawas mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kinerja kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah Pasal 3 menyatakan tugas kepala madrasah yaitu “melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan” (Kemenag, 2020) dan pada pasal 4 disebutkan bahwa fungsi kepala madrasah yaitu menyelenggarakan fungsi perencanaan, pengelolaan, supervisi, dan evaluasi.

Hasil Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) tanggal 30 Maret 2020 diperoleh data rata-rata Nilai PKKM. 79,72 dan skor untuk supervisi guru dan tenaga kependidikan hanya 79,01 dan berada di bawah skor rata-rata (Mulyadi, 2020). Selain itu, hasil wawancara secara tatap muka terbatas tanggal 21 Juli 2020 diperoleh data 100 persen kepala madrasah belum melakukan supervisi akademik pada masa pandemi covid-19, karena kesulitan teknik dan caranya. Lebih jauh hasil video call melalui *watsapp group* dan *chatting* di medsos pada tanggal 3 September 2020, 100 persen kepala madrasah masih belum juga melaksanakan supervisi akademik pada masa pandemi covid-19 ini karena kesulitan teknik pelaksanaannya

Kondisi pandemi covid-19 yang sedang melanda semua negara, termasuk Indonesia, telah mengubah semua tatanan kehidupan sosial, budaya serta pendidikan. Karena dikhawatirkan terjadinya penularan, maka proses pembelajaran tatap muka untuk sementara waktu ditiadakan. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi alternatif proses pembelajaran, baik dalam jaringan (daring) , luar jaringan (luring) ataupun semi daring.

Banyak kendala yang dihadapi guru dalam PJJ ini dimungkinkan dapat dikelola secara baik apabila kepala madrasah melakukan supervisi secara terprogram. Selain ikut membantu mendorong guru melaksanakan tugas dengan terarah, terlebih untuk memberikan perbaikan apabila guru menemui kesulitan dalam proses pembelajaran. Sayangnya kondisi ini

belum dapat dipahami oleh kepala madrasah karena sebagian besar mereka belum memahami proses supervisi akademik secara teknis dalam PJJ di kondisi pandemi *covid-19* ini. Oleh karenanya kepala madrasah perlu diberikan pendampingan secara virtual agar keterampilan supervisi akademik pada pandemi *covid-19* tetap terlaksana.

Penelitian ini memuat rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana proses pendampingan secara virtual kepada kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik pada masa pandemi *covid-19*. dan 2) Bagaimana peningkatan keterampilan kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik pada masa pandemi *covid-19* melalui pendampingan secara virtual.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pendampingan secara virtual dan peningkatan keterampilan kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik pada masa pandemi *covid-19* di Kecamatan Jambe, Solear dan Cisoka Kabupaten Tangerang.

Sedangkan manfaat penelitian ini yaitu . 1) Bagi peneliti, hasil penelitian memberikan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman baru mengenai pendampingan secara virtual kepada kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik. 2) Bagi kepala madrasah, memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai cara melakukan supervisi akademik. 3) Untuk teman sejawat, hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan pendampingan serupa. 4) Bagi lembaga, hasil penelitian akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi kepala madrasah dalam supervisi akademik pada masa pandemi *covid-19* di Kementerian Agama Kabupaten Tangerang

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Keterampilan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Keterampilan seseorang, kemampuan ini bersifat praktikal, kemampuan lahiriah dan dapat dilihat secara kasat mata. Keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas (Dunnette, 1976).

Karena bersifat kegiatan yang dilakukan oleh anggota badan, maka keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas (Nadler, 1986). Dalam penjelasan lain, keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat (Davis, 1999). Sehingga menjadikan keterampilan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas nyata agar mudah dan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan yang berkaitan dengan aktivitas nyata, dan dengan kemampuan itu maka pekerjaan akan terselesaikan secara mudah dan tepat.

Pengertian supervisi dapat diartikan sebagai pembinaan. Purwanto mengemukakan supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru & pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 1987). Ini menunjukkan bahwa hakekat supervisi sebenarnya merupakan proses pembinaan. Proses perbaikan dari pimpinan terhadap semua guru dan tenaga kependidikan.

Sedangkan menurut Mulyasa supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, & dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas (Mulyasa, 2007). Menurut Ross L menyampaikan bahwa, supervisi adalah pelayanan kepada guru - guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Ross L. memandang supervisi sebagai pelayanan kepada guru - guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan (Ross., 1980).

Pendapat para ahli tersebut dapat dimaksudkan bahwa supervisi merupakan kepemimpinan instruksional yang menghubungkan perspektif terhadap perilaku, berfokus pada tujuan, berkontribusi terhadap tindakan organisasi, mengkoordinasikan interaksi, menyediakan perbaikan dan pemeliharaan program instruksional, dan menilai pencapaian tujuan.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glcikman, 1981). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitmen) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa memberikan dorongan kepada semua usaha yang ada di lingkungan sekolah yang bisa mencakup usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan demikian perlu didorong secara terarah agar benar-benar dapat mendukung kelancaran pembelajaran, khususnya di masa kondisi pandemi covid-19 yang memerlukan upaya yang lebih.

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukhtar, bahwa supervisi kepala sekolah adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing dan menstimulir kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Iskandar, 2009)

PMA No. 58 tahun 2017 menyatakan bahwa : Kompetensi supervisi a). merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; b). melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat; dan c). menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru untuk peningkatan profesionalisme guru (Kemenag, 2017).

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik baik

dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindaklanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang diperlukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi bukan hanya sebagai bentuk pembinaan saja namun juga sebagai bentuk kegiatan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran.

2. Teknik Supervisi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara agar tujuan dapat tercapai. Teknik supervisi pendidikan berarti suatu cara atau jalan yang digunakan supervisor pendidikan dalam memberikan pelayanan atau bantuan kepada para guru. Secara umum, alat dan teknik supervisi dapat dibedakan menjadi dua menurut Gwyn dalam Asmani yaitu teknik individual dan kelompok. Kedua teknik tersebut akan dijelaskan di bawah ini: a). Teknik Individual yang terdiri dari kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas (Intervisitation). b). Teknik Kelompok yang terdiri dari pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat guru, lokakarya (workshop), diskusi panel (Asmani, 2012).

Berdasarkan teknik yang bersifat kelompok dan juga individu di atas, teknik yang tepat sasaran dalam kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah lebih mengacu pada kegiatan supervisi yang bersifat individual dikarenakan dapat lebih fokus kepada peningkatan kualitas masing-masing guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat berdampak lebih cepat dan lebih baik terhadap para siswa.

Pada masa pandemi covid-19 ini, semua madrasah menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ yang dilaksanakan tersebut ada yang dalam jaringan (daring) , luar jaringan (luring) ataupun yang melakukannya secara kombinasi atau semi daring. Kondisi madrasah, keberadaan ekonomi orang tua peserta didik serta faktor internet yang menentukan teknik PJJ tersebut.

Pandemi Covid-19, bukan hanya menjadi musibah tetapi akan menjadi tantangan yang menarik bagi tenaga kependidikan, khususnya Pengawas Sekolah. Mensinergikan tetap bertahan *stay at home* dengan

stay work menjadi hal yang menarik. Pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan peserta didik tetap sehat akan tetapi pendidikan tetap berjalan mencapai tujuan dan visinya. Jika sinergi ini tetap berjalan dan pandemi ini berakhir, maka akan dihasilkan pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan peserta didik era baru yang terbiasa dengan era digital.

Berkaitan dengan era digital, kondisi pandemi dapat menggunakan teknologi informasi sebagai media supervisi akademik. Teknik yang digunakan dapat tetap memakai teknik ketika kondisi normal, hanya medianya secara digital. Selain itu, boleh juga menggunakan teknik biasa ketika normal atau tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut: 1)

Teknik Individual yang terdiri dari kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas (Intervisitation). Beberapa aplikasi dapat digunakan oleh kepala Sekolah dalam melakukan supervisi kepada Guru : *WhatsApp, Telephone, SMS, Google Form, Microsoft Teams, Zoom, Google Meet, Webex*, dan lain-lain. 2) Teknik Kelompok yang terdiri dari pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat guru, lokakarya (workshop), diskusi panel. (LPPKS Kemendikbud, 2020)

Teknik apapun yang akan digunakan, tentunya ditentukan oleh kemungkinan kondisi madrasah, guru dan kepala madrasah yang akan mengaplikasikannya. Dibutuhkan kesepakatan dengan semua guru, baik secara individu ataupun kelompok. Termasuk menyepakati aplikasi yang akan dipergunakan, kalau akan menggunakan secara daring.

3. Pendampingan Pengawas Secara Virtual

Pendampingan merupakan proses interaksi timbal balik (tidak satu arah) antara individu, kelompok, atau komunitas yang mendampingi dan individu, kelompok, atau komunitas yang didampingi yang bertujuan memotivasi dan mengorganisasi individu, kelompok, atau komunitas dalam mengembangkan sumber daya dan potensi orang yang didampingi dan tidak menimbulkan ketergantungan terhadap orang yang mendampingi (mendorong kemandirian) (Martam, 2011).

Keterampilan yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah adalah keterampilan manajerial, karena dalam keterampilan manajerial, fungsi pengawasan adalah bagian dari fungsi manajemen, selain itu seorang pengawas sekolah harus juga memiliki keterampilan akademik. Dalam penerapan keterampilan akademik yang harus dilakukan oleh pengawas sekolah adalah pengawasan dan pembinaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah.

Dengan demikian sangat jelas peran pengawas merupakan tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap guru dan pembelajaran, ataupun terhadap pengelolaan satuan pendidikan. Personal guru dan tenaga kependidikan juga lembaga yang menaungi proses pendidikan adalah lingkup pembinaannya.

Teknik pendampingan pengawas kepada kepala madrasah sebagai berikut: 1) Pendampingan individual. Beberapa aplikasi dapat digunakan Oleh pengawas sekolah dalam Melakukan pendampingan kepada Kepala sekolah : *Whatsapp, telephone, sms, google Form, microsoft teams, zoom, google Meet, webex*, dan lainnya. 2) . Pendampingan kelompok Beberapa aplikasi dapat digunakan dalam melakukan pengawasan secara Kelompok di antaranya : *whatsapp* (video call 8 orang), *google form. Microsoft teams, zoom, google meet, Webex*, dan lainnya (LPPKS Kemendikbud, 2020).

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa pendampingan merupakan bagian dari pembinaan terhadap kepala madrasah. Pengawas memberikan bantuan, pemantauan, penilaian kepada kepala madrasah secara langsung dalam proses supervisi akademik kepada guru. Perbedaannya adalah pendampingan disini berupa pendampingan secara virtual. Yaitu proses pendampingan kepada kepala madrasah melalui pendampingan jarak jauh, secara *online* atau dalam jaringan (*daring*).

Media yang digunakan dalam pendampingan ini berupa media online. Media yang sudah terbiasa digunakan secara luas oleh semua orang. Media yang tidak berbayar dan masih taraf premium. Media sosial yang

digunakan yaitu *whatsApp* dan aplikasi meeting yang digunakan yaitu *zoom meeting*.

Proses pendampingan menggunakan *WhatsApp* yaitu : a) *Chating* (proses percakapan dengan mengirim pesan) dengan kepala madrasah secara group (dalam tahapan sosialisasi atau informasi secara berkelompok) atau *chating* secara individual kalau pesan berupa *privacy* seseorang. b) *Video Call* group untuk percakapan audiovisual secara berkelompok. Hal ini terutama untuk sosialisasi atau penyampaian informasi secara menyeluruh dan untuk semua. Atau juga dengan video call individu apabila ada informasi yang bersifat khusus satu kepala madrasah.

Zoom Meeting telah dirilis Januari 2013 lalu. Selain tersedia berupa aplikasi di perangkat *smartphone*, *Zoom Meeting* juga dapat diakses melalui situs *web zoom.us* baik untuk sistem operasi *Windows, Linux, OS Mac, iOS*, dan *Android* (Detik.com, 2020). Karena aplikasi cukup mudah diakses oleh kepala madrasah baik di *smartphone* ataupun di *PC/laptopnya* masing-masing.

Sebelum mulai pendampingan menggunakan aplikasi ini, maka kepala madrasah dan pengawas harus sudah menginstall aplikasi ini di *smartphone* atau di *laptopnya*. Bagi pengawas yang berperan sebagai *host* maka terlebih dulu harus untuk membuat ruang di *Zoom Meeting*. *Host* sebaiknya menggunakan *laptop* atau komputer karena lebih mudah digunakan.

Proses pendampingan saat tatap muka terbatas dapat menggunakan cara pendampingan saat normal. Hanya saja ada pembatasan dalam teknik kelompok. Pengawas tidak perlu mengumpulkan kepala madrasah secara berkerumun dalam memberikan pembinaan kepada mereka. Pada masa pandemi *covid-19*, pengawas diberikan pedoman bagaimana bekerja di rumah (*work from home*) oleh pemerintah

Kelebihan pendampingan secara virtual yaitu a) Mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan Pemerintah, sehingga dapat terhindar dari penularan virus *covid-19*. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama

khususnya sangat mendahulukan aspek kesehatan. Keselamatan dan kesehatan guru dan peserta didik lebih diutamakan. b) Dapat dilaksanakan di tempat manapun. Termasuk kondisi sedang WFH, maka pengawas melaksanakan pendampingan di rumah, sedangkan kepala madrasah ada yang di rumah tetapi ada juga yang di madrasah. c) Dapat menggunakan waktu lebih hemat, karena tidak memerlukan perjalanan dan persiapan tempat. d) Memungkinkan pengawas dan kepala madrasah berinteraksi sesering mungkin baik secara individu ataupun kelompok.

Adapun kekurangan yang ditemukan dalam pendampingan secara virtual ini adalah: a) Terbatasnya akses internet pada sebagian tempat. Sehingga kepala madrasah sulit berinteraksi secara *online*. b) Terbatasnya waktu komunikasi, sehingga materi atau instrumen yang disampaikan sedikit. Hal ini karena aplikasi yang tidak berbayar memberlakukan waktu *meeting* terbatas. c) Kemampuan dan keterampilan kepala madrasah dalam mengaplikasikan program aplikasi *meeting* masih rendah.

4. Kajian Hasil Penelitian yang Sudah Dilakukan

Terdapat beberapa kajian telah dilakukan oleh para praktisi pendidikan berkaitan dengan tindakan pendampingan dalam untuk meningkatkan supervisi akademik oleh kepala madrasah. Diantaranya yaitu, 1). “Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Pendampingan Dan Supervisi Manajerial “ oleh Dwi Astarini (Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Kota Mojokerto). 2) “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru” oleh Nurohiman (SMKN 1 Ketahun, Jl. Poros Pasar Ketahun, Kab. Bengkulu Utara). 3) “Pendampingan Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Silabus” oleh Kendarti Satiti (Pengawas'sMA pada Dinas Pendidikan K-abupaten Kulon progo.

Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses supervisi akademik oleh kepala sekoalh sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan

penilaian pembelajaran. Terlebih apabila pengawas memberikan pendampingan kepada kepala sekolah dalam melakukan kegiatan tersebut.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan tindakan selama memberikan pembinaan oleh pengawas kepada guru ataupun kepala madrasah. Perbedaannya adalah pendampingan tersebut terjadi dalam kondisi normal, tidak terjadi pandemi *covid-19*, sehingga pendampingan secara langsung atau tatap muka boleh dilakukan. Kondisi saat ini sangat berbeda, saat pandemi maka pertemuan tidak lagi dengan tatap muka secara langsung dalam sebuah ruangan, tetapi pertemuan dilaksanakan dalam sebuah ruangan aplikasi secara online dalam dunia maya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan ini akan menelaah proses dan pengaruh pembinaan kepala madrasah menggunakan teknik pendampingan secara virtual kepada kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik pada masa pandemi *covid-19* di kecamatan Jambe, Cisoka dan Solear Kabupaten Tangerang. Adapun variabel penelitian ini adalah: 1). Variabel tindakan pada penelitian ini adalah pendampingan virtual. 2) Variabel yang diamati dan diukur dalam penelitian tindakan ini adalah keterampilan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Adapun kepala MTs yang menjadi bagian dalam penelitian ini hanya kepala madrasah yang berada di wilayah kecamatan Jambe, Solear dan Cisoka Kabupaten Tangerang berjumlah sebelas kepala madrasah. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Juli sampai dengan Desember 2020.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, model yang umum dan dapat diterapkan dalam berbagai jenis penelitian tindakan. Termasuk untuk melakukan penelitian tindakan jenis penelitian tindakan praktikal untuk penelitian tindakan kepengawasan (PTKp). Model ini dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana,

tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan (Hufad, 2009)

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan dua siklus dengan masing-masing siklus sebanyak tiga pendampingan virtual. Setiap pendampingan virtual, mulai persiapan kegiatan sampai mengakhiri aplikasi online dilakukan selama 3 jam.

Materi pendampingan virtual dalam penelitian tindakan oleh pengawas ini adalah: Siklus I terdiri dari: 1) Sosialisasi, penjelasan konsep dan teknis, perencanaan dan tahapan supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap guru. 2) Penjelasan cara melaksanakan supervisi akademik dalam perencanaan pembelajaran, dan penyampaian instrumen supervisi akademik. 3) Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik, cara pengisian serta pemberian skor pada instrumen supervisi akademik. Siklus II : 1) Penjelasan penyusunan laporan kegiatan supervisi akademik. 2) Penjelasan cara menyusun laporan dengan memberikan file-file template untuk dapat dipergunakan dalam penyusunan laporan kegiatan supervisi. 3) Telaah dokumen laporan kegiatan supervisi akademik oleh kepala madrasah.

Penelitian yang penulis laksanakan ini menggunakan metode pengumpulan data dengan: 1) observasi (pra observasi dan observasi di kelas virtual), 2) wawancara secara tertulis, 3) angket dan 4) telaah dokumen. Penelitian ini menggunakan perpaduan antara teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dari penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: 1) reduksi data, 2) Paparan data dan 3) Penyimpulan.

D. PEMBAHASAN

Sehubungan dengan kondisi pandemi *covid-19*, kegiatan pendampingan kepada kepala madrasah ini dilakukan secara virtual atau dalam jaringan (daring). Media yang dipergunakan yaitu media sosial dan aplikasi pertemuan. Aplikasi media sosial yang sudah terbiasa dan cukup populer digunakan yaitu *whatsapp group* baik melalui pengiriman pesan (*chating*) ataupun *video calling*. Sedangkan media pertemuan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Adapun kegiatan pertemuan tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan hanya dilaksanakan pada pertemuan pertama dan terakhir.

1. Keterampilan Kepala Madrasah Dalam Supervisi Akademik

a. Aspek Pengetahuan

Pemahaman kepala madrasah terhadap konsep supervisi akademik, baik regulasi ataupun teknis sangat beragam. Hal ini diketahui dari data hasil tes sebelum dan sesudah pendampingan dilaksanakan. Skor yang diperoleh sebelum pendampingan yaitu rata-rata 59,09, dengan skor terendah 55,00 dan tertinggi 75,00. Sedangkan setelah pendampingan, skor rata-rata 78,64 dengan skor terendah 60,00 dan tertinggi 95,00. Perubahan setelah pendampingan meningkat sebanyak 19,55 %, dengan perubahan terendah 10% dan tertinggi sebanyak 35%.

b. Aspek sikap/prilaku kepala madrasah

Selama kegiatan pendampingan dilaksanakan, sikap kepala madrasah secara umum cukup baik, yaitu rata-rata 85,35 (predikat B). tingkat kehadiran pada siklus I dan II rata-rata 88,00. Keaktifan kepala madrasah pada siklus I rata-rata 82,00 dan pada siklus II rata-rata 85,00. Sedangkan tingkat kedisiplinan siklus I dan II rata-rata 85,00.

c. Aspek Keterampilan

Proses penilaian aspek keterampilan ini melalui telaah dokumen program dan laporan supervisi akademik. Hasil telaah program supervisi akademik diperoleh skor rata-rata 87,88, dengan skor tertinggi 90,00 dan terendah skor 70,00. Hasil telaah laporan supervisi akademik diperoleh rata-rata 83,33. Dengan skor tertinggi 95,00 dan terendah 82,00.

Dokumen supervisi akademik ini menjadi bukti telah dilaksanakannya kegiatan tersebut oleh kepala madrasah dan akan menjadi bagian dari indikator kinerja kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.

2. Hasil Observasi Terhadap Kepala Madrasah

a. Sikap/prilaku kepala madrasah

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh kepala madrasah, diperoleh data yaitu 1) semangat kepala madrasah dalam mengikuti pendampingan secara virtual yaitu dengan skor 81,82. 2) Tingkat interest kepala madrasah mendapat skor 85,45, 3). Antusias dalam pendampingan 67,27 dan 4) Hasrat dalam mengikuti kegiatan ini mencapai 87,27.

b. Kendala yang dihadapi saat pendampingan

Kendala yang dirasakan oleh kepala madrasah dalam mengikuti kegiatan sebagai yaitu secara psikologis terdapat tujuh kepala madrasah menyatakan tidak ada kendala, sisanya menyampaikan ada kendala psikologis. Ini karena kegiatannya dalam keadaan pandemi *covid-19*. Masih ada kekhawatiran secara psikologis tertular virus *covid-19*.

Dari sisi sarana yang digunakan dalam kegiatan pendampingan supervisi akademik ini, terdapat delapan kepala madrasah menyatakan ada kendala di signal internet, paket data serta kemampuan device (HP) yang tidak memungkinkan mengikuti kegiatan secara virtual dengan efektif. Kendala lainnya adalah waktu yang digunakan dalam pertemuan virtual tidak mencukupi, yaitu delapan orang menyatakan tidak cukup dan tiga orang yang menyatakan cukup.

E. PENUTUP

Proses pendampingan secara virtual kepada kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik pada masa pandemi covid-19 di kecamatan Jambe, Solear dan Cisoka Kabupaten Tangerang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pendampingan. Pendampingan pertama dan keenam dilakukan dengan tatap muka terbatas, sedangkan empat pertemuan lainnya dengan virtual. Pendampingan kedua dan kelima dengan *chatting* dan *calling whatsapp group*, sedangkan pendampingan ketiga dan keempat dengan aplikasi *zoom meeting*

Pengaruh pendampingan virtual pengawas kepada kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu ; a). aspek pengetahuan : Skor yang diperoleh sebelum pendampingan yaitu rata-rata 59,09. Sedangkan skor setelah pendampingan yaitu rata-rata 78,64. Perubahan rata-rata hasil tes ini meningkat 19,55 %. b). Aspek sikap/prilaku kepala madrasah : sikap kepala madrasah secara umum cukup baik, dengan rata-rata 85,35. Tingkat kehadiran kepala madrasah mencapai 87,88 %. Tingkat keaktifan kepala madrasah dalam kegiatan pendampingan mencapai 83,33 %. Tingkat kedisiplinan mencapai 84,88%. c). Aspek keterampilan : hasil telaah program supervisi akademik mendapatkan skor rata-rata 87,88. Sedangkan hasil telaah laporan supervisi akademik diperoleh rata-rata 83,33. Dari telaah dua dokumen tersebut, diperoleh skor rata-rata 85,61. Aktivitas kepala madrasah dalam mengikuti kegiatan ; kehadiran 87,58, keaktifan 83,53, kedisiplinan 84,65. Sedang sikap ketertarikan mencapai 80,45.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini 1) Masih kurangnya sarana *device* yang dimiliki kepala madrasah, 2) Tidak stabilnya koneksi signal internet dan 3) Masih kurangnya waktu dalam *zoom meeting* sehingga pendampingan secara virtual tidak maksimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press,.
- Depdiknas. (2007). *Permendiknas tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah No. 13 tahun 2007*. Jakarta: Depdiknas.
- Detik.com. (2020, Juli Senin). *cyberlife*. *Dipetik Oktober sabtu, 2020, dari detikinet*:
<https://inet.detik.com/cyberlife/d-5092168/zoom-meeting-cara-daftar-hingg-a-cara-menggunakan-aplikasinya>
- Glcikman, C. A. (1981). *Development Supervision* (Alternative Practice for helping Teacher Improve Intrucsion. Virginia : ASCD.
- Iskandar, M. d. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Kemenag. (2017). PMA 58 2007 tentang Kepala Madrasah. Jakarta: Kemenag.
- Kemenag. (2020, September Jumat). <http://simpuh.kemenag.go.id/>. Dipetik September Jum'at, 2020, dari <http://pendis.kemenag.go.id/>:
<http://pendis.kemenag.go.id/index.php>
- Kemendikbud, D. G. (2017). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK Kemendikbud.
- LPPKS Kemendikbud. (2020). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kemendikbud.
- Martam, (2011). *Pemulihan Psikosial Berbasis Komunitas Untuk Pemulihan Trauma Pasca Konflik*. Jakarta: Yayasan Pulih.
- Mulyadi, (2020). *Laporan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah*. Tangerang: Pokjawas Tangerang.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala sekolah Propesional*. Bandung: Rosda karya.
- Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. N. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.